

Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB

Helzi Anugra, Pawit M. Yusup, Wina Erwina
Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran
Email : helzi.anugra@gmail.com

Abstrak – Membaca buku atau literatur adalah sumber referensi yang sangat penting bagi mahasiswa. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala kita. Membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya. Sayangnya, minat baca mahasiswa saat ini terlihat sangat minim.. Rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan kampus. Ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; keadaan lingkungan fisik yang memadai; keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif; rasa haus informasi dan rasa ingin tahu; serta berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. Penelitian ini mengkaji faktor manakah yang paling dominan diantara faktor-faktor tersebut dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap minat baca. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Perpustakaan UPT ITB dengan sampel yang telah disederhanakan sebanyak 96 responden dengan metode survey eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka yang kemudian dianalisis dengan *path analysis*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat baca mahasiswa, disusul rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, lalu keadaan lingkungan fisik yang memadai, kemudian rasa haus informasi dan rasa ingin tahu serta berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Kata kunci: faktor dominan, minat baca, mahasiswa.

Abstract – *Reading a book or literature is an imperative reference source for students. Reading is an activity that can add insights and broaden our horizons. Reading is not only related to the teaching and learning process, but can*

also form the personality of individuals by comprehending fully the results of reading. Unfortunately, currently, student's reading interest looks very minimal. The student's low interest for reading can be seen from the number of visits in each campus library. There are several dominant factors which affect the student's reading interest which are: a high curiosity on facts, theories, principles, knowledge and information; an adequate physical environment; a more conducive social environment; the thirst for information and curiosity; as well as the principle of life that reading is a spiritual necessity. This study examines the factors which are most dominant among those factors and how great the influence of each of these factors is against the interest in reading. The research population are students at ITB Library, samples have been simplified to 96 respondents, and the study used the explanatory survey methods. Data collection is obtained by observation, interview, questionnaire and literature study which are then analyzed by path analysis. The results showed that a more conducive social environment is the most dominant factor affecting the reading interest of students, followed by a high curiosity on facts, theories, principles, knowledge and information, and an adequate physical environment, then the thirst for information and curiosity as well as the principle of life that reading is a spiritual necessity.

Keywords: *dominant factor, reading interest, student.*

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi khususnya sebagai lembaga yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika yang bersangkutan, melalui fungsinya memberikan layanan informasi, penyediaan sarana prasarana dan bahan pustaka serta menyimpan dan melestarikannya untuk berbagai kepentingan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan informasi bagi masyarakat perguruan tinggi, tetapi perpustakaan juga berperan untuk mengembangkan pendidikan, minat dan bakat, dan juga sebagai fasilitator,

mediator, dan motivator bagi pengguna informasi. Hal ini sesuai dengan Sutarno (2006, hal.72), ia menyatakan beberapa peran perpustakaan. Peran perpustakaan antara lain sebagai berikut ini.

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terjandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalankan dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (ortodiak).
8. Petugas pustakawan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai user (*user education*).
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
11. Secara tidak langsung, perpustakaan berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner.

Perguruan Tinggi (kampus) sebagai institusi akademik memiliki aktivitas civitas akademik yang didalamnya terus-menerus menggali dan mengasah ilmu pengetahuannya dengan belajar. Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan agar menjadi tahu, mengerti dan memahami sesuatu dari yang sebelumnya tidak tahu, tidak mengerti dan tidak memahami. Di kampus, belajar dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya dengan mengikuti perkuliahan, berdiskusi, meneliti, mengikuti forum ilmiah dan membaca buku. Cara-cara belajar itulah yang sudah berlangsung di kampus selama ini.

Membaca buku atau literatur adalah sumber referensi yang sangat penting bagi mahasiswa. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala kita. Membuka sebuah buku sama ibarat kita membuka jendela. Jika kita membuka jendela, kita dapat melihat semua kejadian yang ada di luar kita. Begitu juga jika kita membuka suatu buku, kita juga dapat melihat hal-hal nyata yang terjadi di luar. Membaca sebagai proses kognitif yang aktif dalam berinteraksi dengan tulisan dan pemahaman untuk membangun makna (Clark dan Silberstain, dalam Simanjuntak 1988, hal.15). Dikatakan juga menurut *Thomas Babington Macaulay (1800-1859), sejarawan Inggris* "Saya pilih menjadi orang miskin yang tinggal di pondok penuh buku daripada menjadi raja yang tak punya hasrat untuk membaca". Buku itu ibaratnya sebuah harta yang tidak akan habis dimakan waktu, dan buku juga merupakan jendela dunia apabila kita sering membacanya, yakinlah kesuksesan akan menghampiri. Dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki mahasiswa. Membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya.

Dewasa ini, minat baca mahasiswa saat ini terlihat sangat minim. Perkembangan teknologi informasi membuat mahasiswa lebih sering mencari informasi dari internet dibanding buku.

Rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan kampus. Perpustakaan biasanya akan terlihat sangat ramai menjelang ujian karena banyak mahasiswa yang mencari buku untuk sumber referensi tugas mereka. Sebaliknya, pada hari-hari biasa perpustakaan akan cenderung sepi pengunjung. Biasanya yang banyak terlihat hanya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, tesis ataupun tugas akhir.

Minat baca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kebiasaan membaca perlu dimulai sejak usia dini, dari rumah dimana pesan strategik orang tua sangat menentukan pertumbuhan fisik dan mental si anak. Tanpa membaca maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya bersumber dari bahan bacaan. Banyak membaca berarti akan menambah ilmu pengetahuan, dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan adalah manusia yang berkualitas yang dapat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan umat manusia.

Rendahnya minat baca pada mahasiswa sebagai sumberdaya manusia yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa ini, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca masyarakat khususnya kalangan mahasiswa. Sehingga nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat baca masyarakat kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi terhadap minat baca mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keadaan fisik lingkungan yang memadai terhadap minat baca mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif terhadap minat baca mahasiswa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh haus informasi, rasa ingin tahu terhadap minat baca mahasiswa.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani terhadap minat baca mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey explanatory*. Pendekatan *survey explanatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *potensial user*, mahasiswa UPT Perpustakaan ITB yang aktif atau sering memanfaatkan koleksi bacaan yang ada di perpustakaan tersebut bulan Januari 2014 yang secara potensial diharapkan dapat terus menjadi pemustaka aktif (*actual user*). Berikut data pengunjung UPT Perpustakaan ITB :

Tabel 1. Statistik UPT Perpustakaan ITB

indikator	Jumlah
Pengadaan buku/majalah/jurnal	3.629 eksemplar
Pengunjung perpustakaan	28.501 orang
Buku/majalah,jurnal yang dibaca	3.459 eksemplar
Pengguna buku/majalah/jurnal	2.314 orang

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sampel probabilitas dengan menggunakan tipe *Simple random sampling* (Sampel Acak Sederhana). Pengambilan sampel jenis ini merupakan pengambilan sampel yang menggunakan prinsip kerandoman atau termasuk dalam *Sampling Probabilitas*.

Padapenelitianiniuntukmenentukansampelp enelitian dengan jumlah populasi sebanyak 2314 orang, maka sampel yang didapat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sebesar 10%

Berdasarkan rumus Solvin di atas dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1 + N (e)^2}{1 + 2314 (10)^2}$$

$$n = \frac{2314}{24,14}$$

$$n = 95,857498$$

$$n = 96$$

Dengan demikian maka dari jumlah populasi 2314 orang diperoleh ukuran sampel sebesar 95.85 atau dibulatkan menjadi 96 orang sampel penelitian.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang terbagi kedalam dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dibagi menjadi lima jenis sub variabel. Berikut adalah operasional variabel penelitian:

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator
X: Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi	X ₁ rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
	X ₂ keadaan lingkungan fisik yang memadai
	X ₃ keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif
	X ₄ rasa haus informasi dan rasa ingin tahu
	X ₅ berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani
Y Minat baca mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan perpustakaan - Frekuensi membaca - Waktu membaca - Tujuan membaca - Kesenangan dan kebutuhan membaca

Teknik pengumpulan data

Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

a. Observasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada UPT Perpustakaan ITB Bandung Jawa Barat.

b. Wawancara.

Wawancara awal dilakukan dengan petugas layanan perpustakaan dan mahasiswa yang memanfaatkan koleksi bacaan yang tersedia di UPT Perpustakaan ITB.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dan pengisian daftar pertanyaan (Riduwan 2003). Angket juga digunakan untuk menjangkau data tentang motivasi apa yang mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi bacaan buku/majalah/jurnal.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dilakukan terhadap sejumlah dokumen terutama yang memuat data yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Teknik Pengolahan Data

Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), karena hubungannya bersifat kausal (Sitepu, 1994). Di sini besarnya pengaruh pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat diperlihatkan oleh parameter strukturnya. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu terdapat pertanyaan atau pernyataan yang memiliki alternatif jawaban (*option*), sehingga responden tinggal memilih pilihan tersebut. Dalam angket yang digunakan, responden atau sampel dalam penelitian pada tahap metode kuantitatif ini tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *Likert*.

1. Untuk alternatif jawaban (SS) dengan skor = 5
2. Untuk alternatif jawaban (S) dengan skor = 4
3. Untuk alternatif jawaban (R) dengan skor = 3
4. Untuk alternatif jawaban (TS) dengan skor = 2
5. Untuk alternatif jawaban (STS) dengan skor = 1
(Sugiyono 2012)

Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) bertujuan untuk menerangkan langsung dan tidak langsung

seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur, yang bagi sementara pihak merupakan pilihan lain dalam rangka mempelajari keterkaitan sejumlah variabel. Pada saat akan melakukan analisis jalur disarankan untuk terlebih dahulu menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat. Persamaan structural antar X dengan Y adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + P_y \delta$$

Keterangan :

X = variabel bebas (eksogenus)

Y = Variabel terikat (endogenus)

δ = Variabel residu (penyebab lain)

Rumus di atas menyatakan hubungan kausal dari variabel X_1 dan X_2 sebagai penyebab sedangkan variabel Y sebagai akibat dimana model tersebut memperlihatkan bahwa X_1 mempengaruhi Y melalui $\rho_{yx1} X_1$, X_1 mempengaruhi Y melalui $\rho_{yx2} X_2$, kemudian X_2 mempengaruhi Y melalui $\rho_{yx2} X_2$, X_2 mempengaruhi Y melalui $\rho_{yx1} X_1$ dan kemudian pada gilirannya ε mempengaruhi Y. maka dari persamaan structural dari gambar di atas adalah sebagai \rightarrow (anak panah satu arah) menggambarkan pengaruh langsung dari variabel eksogenus terhadap variabel endogenus \leftrightarrow (anak panah dua arah) menyatakan hubungan korelasional.

Data yang diperoleh langsung dari responden adalah data ordinal yang kemudian oleh peneliti ditingkatkan menjadi data interval dengan menggunakan MSI (*Methods Of Successive*), selanjutnya untuk mengukur hubungan menggunakan *Pearson Product-Moment Correlation* (PPM) dan untuk mengukur pengaruh menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis data biasanya ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui model struktural. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi dari *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2006, 212) bahwa : korelasi *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = Hasil kolerasi variabel x dengan y

n = jumlah sampel

$\sum x$ = total skor variabel x

$\sum y$ = total skor variabel y

$\sum xy$ = total hasil kali variabel x dan y

$\sum x^2$ = total kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total kuadrat variabel y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari total variabel x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari total variabel y

Besarnya pengaruh langsung (*relative*) dari suatu variabel eksogenus ke variabel endogenus tentu dinyatakan oleh besarnya nilai numerik. Untuk model struktural rekursif (model yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik) perhitungan koefisien jalur bisa dilakukan melalui metode kuadrat terkecil (*least squares*) dalam analisis jalur.

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Adapun langkah-langkah dalam penganalisaan setiap butir adalah:

- 1) Skor butir pertanyaan dipandang sebagai nilai X_1 dan skor total dipandang sebagai nilai X_t .
- 2) Mengkolerasikan butir-butir pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik Kolerasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xixt} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2) (\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

R_{xixt} = koefisien korelasi *product moment*

$\sum x_i x_t$ = jumlah *product moment* dari hasil perkalian x_1 dan x_t

$\sum x_i^2$ = jumlah produk dari deviasi nilai item variabel X yang dikuadratkan

$\sum x_t^2$ = jumlah *product* dari deviasinya nilai skor variabel X yang dikuadratkan

Nilai r_{xi} hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $\alpha = 5 \%$, jika r_{xi} hitung \geq r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *item-total* yang terkoreksi. Menurut Kaplan suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

Karena skala yang digunakan skala ordinal dengan model jawaban responden, maka untuk mengukur reabilitas, *instrument* yang dipakai

adalah rumus alpha (α), sesuai dengan pendapat Arikunto (2002, 160). Sebagai berikut : Rumus alpha (α) adalah rumus yang digunakan untuk realibilitas *instrument* yang skornya bukan 1 dan 0.

$$1. \sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$2. r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di UPT Perpustakaan ITB Bandung. Proses penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan dapat selesai selama 6 bulan, mulai dari pra observasi sampai menyelesaikan laporan tesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Semua data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka yang telah dilakukan pada responden yaitu mahasiswa pengunjung perpustakaan ITB tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa beserta pembahasannya yang terdiri dari 5 Indikator. Indikator tersebut diantaranya adalah Indikator 1 (Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi), Indikator 2 (Keadaan lingkungan fisik yang memadai), Indikator 3 (Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif), Indikator 4 (Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu), dan Indikator 5 (Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2013 hingga Februari 2014.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terdiri dari dua macam yaitu data responden dan data penelitian. Kuesioner yang disebarkan masing-masing berjumlah 31 (tiga puluh satu) butir pernyataan yaitu terdiri dari 4 (empat) pernyataan data responden dan 26 (dua puluh enam) pernyataan data penelitian. Data responden yang dimaksud

adalah identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, seperti: jenis kelamin, kategori usia, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh dan asal fakultas. Sedangkan data penelitian yang dimaksud adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X_1 (Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi), X_2 (Keadaan lingkungan fisik yang memadai), X_3 (Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif), X_4 (Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu), dan X_5 (Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani) dan variabel Y (minat baca mahasiswa). Setiap variabel memiliki indikator sebagai alat ukurnya sehingga setiap indikator dituangkan dalam bentuk pernyataan, selanjutnya responden akan mengisi pernyataan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dengan memberikan tanda (\checkmark) pada kolom pernyataan yang dianggap paling tepat.

Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner dengan sejumlah sampel yang telah ditentukan, selanjutnya tiap-tiap variabel dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur seperti yang telah dijelaskan pada bab III (tiga). Semua data yang diperoleh (data responden dan data penelitian) selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui presentase dari perolehan masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah penelitian seperti yang dijelaskan pada bab I (satu). Setelah melakukan analisis dengan menggunakan statistik selanjutnya data lain yang diperoleh dari studi pustaka digunakan untuk melengkapi dan mendukung data statistik.

4.2 Analisis Data Responden

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UPT Institut Teknologi Bandung dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 responden yang disederhanakan sebagai sampel penelitian yang diturunkan dari jumlah populasi sehingga identitas dari semua responden sangat dibutuhkan. Seperti jenis kelamin, kategori usia, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh dan asal fakultas. Seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persen (%)
----	---------------	--------	------------

1	Pria	51	53,13
2	Wanita	45	46,88
Total		96	100

Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan pada hasil observasi dan hasil kuesioner yang terkumpul. Kemudian peneliti melakukan analisis data yaitu terhadap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan interpretasi presentase. Kemudian untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran maka peneliti menentukan alat ukur berupa indikator dari masing-masing variabel.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang diantaranya perkembangan kebiasaan baca tergantung pada kemampuan membaca dasar yang dimiliki serta kemampuan membaca secara mandiri bacaan yang dipilih. Namun Sutarno (2006) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut diantaranya:

1. Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan.
2. Tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat itu berada.
3. Tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
4. Kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi yang aktual dan terbaru.
5. Memiliki prinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani guna memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta kearifan.

Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa empat dari enam pernyataan diatas mayoritas responden menjawab Ragu-ragu (R) dengan jumlah 44 responden (44,79%) untuk pernyataan “Membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh seorang tokoh”, 53 responden (55,21%) untuk pernyataan “Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik”, 51

responden (53,13%) untuk pernyataan “Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita”, 51 responden (53,13%) untuk pernyataan “Beberapa bacaan yang saya pilih merupakan rekomendasi dari orang lain”. Selanjutnya untuk pernyataan “Beberapa buku saya baca karena ditulis oleh pengarang yang terkenal”, 38 responden (39,58%) menjawab Setuju (S) dan 39 responden (40,63%) memilih Setuju (S) pada pernyataan “Membaca untuk mengetahui kehidupan seorang tokoh”.

Indikator 1 berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa dengan koefisien jalur 0,345 atau memiliki pengaruh langsung terhadap minat baca sebesar 11,9%. Sedangkan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan terhadap minat baca mahasiswa sebesar 2,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi terhadap minat baca mahasiswa secara total adalah sebesar 14,4%.

Keadaan Lingkungan Fisik Yang Memadai

Hasil penelitian menggambarkan mayoritas responden menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan “Adanya fasilitas bacaan membuat saya senang membaca” dengan jumlah 44 responden (45,83%), “Tersedianya bahan bacaan yang memadai dapat membangkitkan minat baca saya” dengan jumlah 42 responden (43,75%), “Saya memiliki akses informasi ke perpustakaan dengan mudah” dengan jumlah 57 responden (59,38%). Sedangkan pada pernyataan “Layanan perpustakaan yang ramah membuat saya nyaman membaca”, 44 responden (45,83%) menjawab Setuju (S).

Indikator 2 berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa dengan koefisien jalur 0,303 atau memiliki pengaruh langsung terhadap minat baca sebesar 9,1%. Sedangkan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan terhadap minat baca mahasiswa sebesar 4,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh keadaan lingkungan fisik yang memadai terhadap minat baca mahasiswa secara total adalah sebesar 13,5%.

Keadaan Lingkungan Sosial Yang Lebih Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden menjawab Setuju (S) pada masing-masing pernyataan tersebut. Pernyataan “Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca”

dengan jumlah 43 responden (44,79%), pernyataan “Orang tua selalu menyediakan waktu untuk membaca dengan saya sejak kecil” dengan jumlah 41 responden (42,71%), pernyataan “Saya menghabiskan waktu untuk membaca sekitar \pm 30 menit dalam satu hari” dengan jumlah 45 responden (46,88%) dan pernyataan “Saya membaca \pm 2 judul buku dalam seminggu” dengan jumlah 39 responden (40,63%).

Indikator 3 berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa dengan koefisien jalur 0,445 atau memiliki pengaruh langsung terhadap minat baca sebesar 19,8%. Sedangkan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan terhadap minat baca mahasiswa sebesar -0,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh keadaan lingkungan sosial yang kondusif terhadap minat baca mahasiswa secara total adalah sebesar 19,1 %.

Rasa Haus Informasi Dan Rasa Ingin Tahu

Hasil penelitian menunjukkan lima dari enam pernyataan tersebut, mayoritas responden menjawab Setuju (S) dan satu pernyataan “Membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi” dijawab Ragu-ragu (R) dengan jumlah 38 responden (39,58%). Pernyataan “Saya membaca guna menambah wawasan dalam ilmu yang saya pelajari” dijawab Setuju (S) dengan jumlah 42 responden (43,75%), pernyataan “Kampus memberikan tugas yang bersumber dari beberapa buku bacaan” dijawab setuju dengan jumlah 37 responden (38,54%), pernyataan “Saya membaca karena ada tugas kuliah, tugas akhir, tesis atau disertasi saja” dijawab Setuju (S) dengan jumlah 43 responden (44,79%), pernyataan “Beberapa buku yang saya baca berkaitan dengan kejuruan dan kegemaran saya” dijawab Setuju (S) dengan jumlah 36 responden (37,5%), pernyataan “Beberapa buku dibaca untuk mengetahui perkembangan dunia” dengan jumlah 44 responden (45,83%).

Indikator 4 berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa dengan koefisien jalur 0,336 atau memiliki pengaruh langsung terhadap minat baca sebesar 11,2%. Sedangkan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan terhadap minat baca mahasiswa sebesar 0,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasa haus informasi dan rasa ingin tahu terhadap minat baca mahasiswa secara total adalah sebesar 12,1 %.

Prinsip Hidup Bahwa Membaca Merupakan Kebutuhan Rohani

Hasil penelitian menunjukkan tiga dari enam pernyataan yang diajukan, responden menjawab Setuju (S) dan tiga pernyataan lainnya responden menjawab Ragu-ragu (R). Sebanyak Empat puluh satu (41) responden atau 42,71% menjawab Setuju (S) pada pernyataan “Beberapa buku dibaca untuk mengetahui perkembangan dunia”, 36 responden (37,5%) menjawab Setuju (S) pada pernyataan “Saya menyadari tentang pentingnya membaca”, 43 responden (44,79%) menjawab Setuju (S) pada pernyataan “Membaca merupakan kebutuhan agar saya bisa lulus dengan hasil yang baik”. Sedangkan 43 responden (44,79%) menjawab Ragu-ragu (R) pada pernyataan “Keluarga membiasakan membaca sejak usia dini”, 45 responden (46,88%) menjawab Ragu-ragu (R) pada pernyataan “Membaca memberika sesuatu yang berguna bagi kehidupan saya”, dan 43 responden (44,79%) menjawab Ragu-ragu (R) pada pernyataan “Membaca adalah kegemaran saya”.

Indikator 5 berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa dengan koefisien jalur 0,327 atau memiliki pengaruh langsung terhadap minat baca sebesar 10,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan terhadap minat baca mahasiswa sebesar 0,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani terhadap minat baca mahasiswa secara total adalah sebesar 11,0 %.

Minat Baca Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menjawab Setuju (S) pada pernyataan “Saya selalu menyempatkan diri untuk membaca” dengan jumlah 46 responden (47,9%), selanjutnya pada pernyataan “Saya mengisi waktu luang dengan membaca dimana saja dan kapan saja” dengan jumlah 46 responden (47,9%), serta pada pernyataan “Saya membaca untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang saya miliki” dengan jumlah 45 responden (46,9%). Sedangkan responden yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat pada pernyataan “Membaca merupakan kebutuhan yang harus saya penuhi seperti halnya makan” dengan jumlah 46 responden (47,9%) dan “Saya membaca untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang saya miliki” dengan jumlah 47 responden (49%).

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan serta hasil analisis dan permasalahan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor paling dominan yang mempengaruhi minat baca khususnya pada mahasiswa adalah keadaan lingkungan sosial yang kondusif.
2. Diantara kelima faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, dapat dilihat urutan faktor yang memiliki pengaruh tertinggi sampai yang terendah. Faktor yang memiliki pengaruh terbesar pertama adalah "Keadaan lingkungan sosial yang kondusif". Kedua, faktor "Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi". Ketiga faktor "Keadaan lingkungan fisik yang memadai". Keempat, "Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu". Kelima, faktor "Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani".
3. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa secara umum dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial yang kondusif yaitu adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.

Saran

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, mahasiswa khususnya di Perpustakaan UPT ITB, diharapkan agar para orang tua dapat mendidik dan menciptakan budaya baca pada anak-anaknya sejak usia dini. Hal ini akan membentuk pola seseorang sehingga dengan sendirinya mereka akan meluangkan waktunya untuk membaca.

Budaya Agama Di Sma Negeri 6 Kota Bandung. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Riduwan, Engkos AK. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur(Path Analysis).* Bandung: Alfabeta
- Sitepu. 1994. *Analisis jalur.* Bandung: FMIPA UNPAD
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 1988. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Sagung Seto.
- Uchjana, Onong. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti . 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval).* Jakarta: Kencana.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan.* Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth R. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Bandung: Erlangga.
- Kurniadi, Danny. 2010. *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Minat Baca Buku Islam Terhadap Pengembangan*